BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang lengkap, dimana peristiwa di masa lampau, bahkan sebelum adanya kehidupan, kejadian masa kini, dan kejadian pada masa yang akan datang, semua tercatat dalam Islam yang terkandung dalam kitab suci al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW. Oleh karenanya manusia perlu memahami dan mengamalkan isi al-Qur'an dan hadis, karena semua amalan, kewajiban, maupun larangan sudah sangat jelas diatur didalamnya.

Dalam agama Islam juga mengatur tentang aspek kehidupan manusia, baik akidah, akhlak, maupun muamalah. Salah satu ajaran yang sangat penting adalah bidang muamalah (ekonomi Islam). Kitab-kitab fiqh Islam tentang fiqh muamalah (ekonomi Islam) sangat banyak dan berlimpah, jumlahnya lebih dari ribuan judul buku. Para ulama tidak pernah mengabaikan kajian muamalah dalam kitab-kitab fiqh mereka, dan dalam pengajian-pengajian keIslaman mereka.

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya sumber daya alam dan mempunyai ketersediaan lahan yang luas untuk menunjang kegiatan pertanian. Sektor pertanian[1] merupakan sektor penting dalam upaya pemenuhan kebutuhan bahan pangan penduduk Indonesia. Adanya

[1] Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta:Erlangga, 1996), 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan pertanian berarti telah memberikan sumbangan yang besar dalam pembangunan nasional, baik langsung maupun tidak langsung. Selain itu pembangunan pertanian akan mendukung upaya dalam pemenuhan kebutuhan pangan yang ditunjang oleh adanya peranan industri pengolahan pangan sehingga akan dapat menyediakan kebutuhan pangan baik dalam bentuk makanan maupun minuman.

Indonesia memiliki peran yang penting terhadap pertanian. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas mata pencaharian masyarakat Indonesia petani dan masih luasnya lahan pertanian di Indonesia. Peranan petani tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan masyarakat. Mengapa demikian karena petani menjadi pemasok setiap kebutuhan pangan dari setiap anggota keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pokoknya sehari-hari. Tanpa adanya petani manusia tentu tidak dapat memenuhi kebutuhannya bahkan harus mengimpor barang-barang pangan dari luar.[2]

Maka sektor pertanian menjadi salah satu sektor terpenting dalam struktur perekonomian Indonesia. Sayangnya, sektor pertanian di Indonesia masih mengalami banyak permasalahan terutama dalam meningkatkan jumlah produksi pangan. Penyebab produktivitas ini adalah karena beberapa waduk dan saluran irigasi yang perlu diperbaiki, hutan-hutan tropis yang semakin berkurang, serta siklus cuaca yang tidak menentu karena efek pemanasan

[2] Ibid., 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

global yang pada akhirnya berpengaruh terhadap semakin berkurangnya pasokan air yang dialirkan dari pegunungan ke lahan pertanian.

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kecenderungan besar dalam memenuhi bisnis dengan pihak lain. Berbagai pilihan model-model bisnis mendorong manusia untuk memilih yang terbaik baginya, lebih mudah prosesnya dan tidak mengandung resiko tinggi. Kecenderungan tersebut lebih dianut oleh golongan masyarakat kelas menengah kebawah dan mereka adalah yang tidak setiap saat memiliki modal besar untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Sering sekali manusia melakukan suatu perjanjian dalam melakukan suatu perjanjian dalam melakukan kegiatannya sehari hari. Apabila dua orang atau pihak saling berjanji untuk melakukan atau memberikan sesuatu berarti masing-masing orang atau pihak itu mengikat diri kepada yang lain untuk melakukan atau memberikan sesuatu yang mereka perjanjikan[3].

Secara teori pengertian *musharakah (shirkah)* menurut bahasa berarti *al-ikhtila>t}* yang artinya campur atau percampuran. Apabila menurut pendapat beberapa ulama' dapat difahami yang dimaksud dengan *shirkah* adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam berusaha, yang mana keuntungan dan kerugian nya ditanggung bersama.[4]

[3] Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syariah* (Jakarta : PT.Grafindo Persada, 2010), 43.
[4] Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002), 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak petani beranggapan pengairan pengairan sawah di Dusun Besuki Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro tidak sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan banyak terjadi ketidakadilan dan ketimpangan, hal ini diperkuat dengan adanya fakta menurut Ismail Nawawi,[5] prinsip adil merupakan pilar penting dalam ekonomi Islam. Penegakan keadilan telah ditekankan oleh Al-Qur'an sebagai misi utama para nabi yang diutus Allah SWT. Firman Allah dalam Surat Al-Hadīd. 57:25

وَلقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَناَ بِا الْبَيِّنت وَأَنْزَلْناَ مَعَهُمْ الكِتاَ بَ والمِيْزانَ لِيَقُوْمَ النَّا سُ بِالْقِسْطِ وَاَنْزَلْناَ الحَدِيْدَ فِيْهِ بأْس شَديدٌ وَ منَفِعُ للناسِ وَ لِيَعْلَمَ الله مَنْ يَنْصُرُه, وَرَ سُلُهُ, بِا لْغَيْبِ إِنَّ الله قَوِيٌّ عَزِيْزٌ`

Artinya :"Sesungguhnya kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan Rasul-rasulnya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah maha kuat lagi maha perkasa." (QS. Al-Hadid: 25)[6]

Penegakan keadilan ini termasuk keadilan ekonomi dan penghapusan kesenjangan pendapatan. Allah yang menurunkan Islam sebagai sistem kehidupan bagi seluruh umat manusia, menekankan pentingnya adanya keadilan dalam setiap sektor baik ekonomi politik maupun sosial. Tujuan keadilan sosio ekonomi dan pemerataan pendapatan/kesejahteraan, dianggap sebagai bagian tak terpisahkan dari filsafat moral Islam. Fenomena

[5] Nawawi Ismail, *Filsafat Ekonomi Islam* (Jakarta:CV.Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), 76.
[6] Mushaf Al-Azhar, (Bandung: Hilal Cibiru, 2010), 541.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketidakadilan ini terlihat sangat jelas terjadi di Indonesia. Akibatnya yang kaya semakin kaya dan miskin semakin miskin, ketidakadilan pun semakin melebar.[7]

Akhir-akhir ini, masyarakat Dusun Besuki Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro mengalami kemajuan dalam pengairan sawah, yang semula hanya mengandalkan air *tadah hujan*, sekarang sudah tersedia air irigasi untuk memenuhi kebutuhan air dalam bercocok tanam khususnya tanaman padi. Jika sawah yang hanya mengandalkan air tadah hujan dalam setahun hanya bisa panen sebanyak dua kali sedangkan sawah yang diairi air irigasi dalam setahun bisa mencapai empat kali panen. Berawal dari hal tersebut muncul suatu kerja sama atas pengairan sawah yang dikenal dengan *arealan piyak enem*.

Arealan piyak enem merupakan istilah kerja sama yang terjadi antara pihak masyarakat petani dengan pihak pengelola pengairan/irigasi sawah untuk melakukan kerja sama.[8] Dalam praktek *arealan piyak enem* yang terjadi di masyarakat Dusun Besuki Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro masih menggunakan cara-cara tradisional, masyarakat masih menggunakan suatu model kepercayaan, saling mempercayai terhadap terjadinya *arealan piyak enem* tersebut. Hal ini terbukti dalam praktek *arealan*

[7] Nawawi Ismail, *Filsafat Ekonomi Islam* … 78.
[8] Naam, *wawancara*, Bojonegoro, 8 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

piyak enem masih belum ada tanda atau bukti bahwa diantara kedua belah pihak telah terjadi suatu kesepakatan.

Setelah *arealan piyak enem* disepakati secara lisan oleh masyarakat, maka muncul sebuah hak dan kewajiban antara kedua belah pihak. Masyarakat petani mempunyai hak untuk mendapatkan air dari pengelola irigasi dan berkewajiban memberikan hasil panen yang telah disepakati kepada pengelola irigasi. Sedangkan pengelola irigasi mempunyai hak untuk memperoleh hasil panen masyarakat petani sesuai dengan kesepakatan dan berkewajiban memberikan air pada sawah tertentu.[9]

Piyak enem merupakan kewajiban petani dalam memberikan hasil panen kepada pengelola irigasi. Besarnya hasil panen yang diberikan yaitu luas sawah dibagi 6 dengan cara di ukur dengan *piyak*. Oleh karena itu dinamakan dengan *piyak enem*. Sebelum padi dipanen, para petugas dari pengelola irigasi sudah melakukan *piyak an* terhadap tanaman padi. Agar pada saat panen berlangsung petani bisa membedakan mana padi yang menjadi milik petani dan mana padi yang menjadi kewajiban untuk dibayarkan kepada pihak pengelola irigasi. Akan tetapi pada kenyataannya banyak petani yang mengurangi ukuran yang telah dibuat oleh pengelola irigasi.

Berawal dari uraian tersebut dan observasi awal, model kerja sama *arealan piyak enem* perlu dikaji lebih mendalam, baik dari segi prosesnya maupun dari segi analisis Ekonomi Islamnya.

[9] Subakir, *wawancara*, Bojonegoro, 08 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga pada penelitian ini penulis mengambil judul "ANALISIS PRINSIP EKONOMI ISLAM DALAM KERJA SAMA PENGAIRAN SAWAH DI DESA KEDUNG BONDO KECAMATAN BALEN KABUPATEN BOJONEGORO".

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka timbul persoalan yang harus dipelajari oleh penulis untuk dijadikan acuan penelitian nanti, yaitu:

1. Fungsi dan tujuan sistem pengairan
2. Kerja sama pengairan sawah di Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas dan dengan keterbatasan penulis, maka penulis hanya membatasi beberapa permasalahan saja, diantara masalah yang akan dibahas oleh penulis adalah:

1. Kerja sama pengairan sawah di Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro
2. Analisis prinsip ekonomi Islam dalam kerja sama pengairan sawah di Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana praktek kerja sama dalam pengairan sawah di Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana kerja sama pengairan sawah di Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro dalam perspektif prinsip ekonomi Islam?

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada.

Adapun penelitian yang berjudul "Analisis Prinsip Ekonomi Islam dalam Kerja Sama Pengairan Sawah di Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro" ini tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pandangan dan referensi, diantaranya yaitu :

Pertama, penelitian yang berjudul "Tinjauan Hukum Islam terhadap Pelaksanaan Penjualan Air Sumur Bor di Desa Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik" penelitian tersebut pada intinya membahas tentang aturan penjualan air sumur bor dan ditinjau dari hukum Islam dengan hasil bahwa penjualan air sumur bor tersebut merupakan jual beli yang sah untuk kemaslahatan bersama dalam pemenuhan air bersih.[10] Penelitian ini

[10] Luluk Maslukha., "Tinjauan Hukum Islam terhadap Penjualan Air Sumur Bor di Desa Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik" (Skripsi—IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1999)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, perbedaannya terletak pada analisis dan objek penelitiannya, pada penelitian ini menggunakan analisis hukum Islam sedangkan yang sedang peneliti lakukan adalah analisis prinsip ekonomi Islam, pada penelitian ini objek yang diteliti adalah air sumur bor sedangkan objek yang sedang akan peneliti lakukan yaitu tentang sistem pengairan.

Kedua, penelitian yang berjudul "Aplikasi *Muzara'ah* di Desa Drajat Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro". Penelitian ini secara garis besar membahas tentang pandangan mazhab Syafi'I dan mazhab Hanabilah terhadap pelaksanaan muzaraah di Desa Drajat Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.[11] Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian ini objeknya penyewaan sawah sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pengairan sawah.

Ketiga, penelitian yang berjudul "Tinjauan Hukum Islam terhadap Transaksi Bagi Hasil Pengairan Sawah dengan Air Sumur Sistem Perseroan di Desa Gondel Kecamatan Kedung Tuban Kabupaten Blora" penelitian tersebut pada intinya membahas tentang transaksi jual beli air sumur sawah dengan sistem perseroan merupakan adat kebiasaan warga setempat selama masa

[11] Muhammad Sunoto., "Aplikasi Muzaraah di Desa Drajat Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro" (Skripsi—IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanam hingga panen dan termasuk jual beli yang shahih.[12] Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, perbedaannya terletak pada objek penelitian dan teori. Pada penelitian ini menggunakan teori hukum Islam objek yang digunakan adalah bagi hasil pengairan sawah sedangkan yang sedang peneliti teliti adalah kerja sama pengairan sawah sedangkan teori yang digunakan peneliti adalah prinsip ekonomi Islam.

Keempat, penelitian yang berjudul "Analisis Hukum Islam terhadap Kerja Sama Pertanian dengan Sistem Bagi Hasil disertai upah di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo". Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan kerja sama dengan pemilik tanah menyerahkan tanahnya kepada penggarap untuk diolah dan hasilnya dibagi bersama sesuai dengan ketentuan yang disepakati dalam perjanjian tersebut dengan hasil bahwa penelitian tersebut tidak sah dengan analisis hukum Islam.[13] Penelitian berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan analisis penelitian. Penelitian ini objek yang digunakan adalah bagi hasil disertai upah dan analisis yang digunakan adalah analisis hukum islam, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah kerja sama pengairan sawah dalam pertanian di

[12] Endang Wulansari., "Tinjauan Hukum Islam terhadap Transaksi Bagi hasil Pengairan Sawah dengan Air Sumur Sistem Perseroan di Desa Gondel Kecamatan Kedung Tuban Kabupaten Blora" (Skripsi—IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008).

[13] Siti Machmudah., "Analisis Hukum Islam terhadap Kerja Sama Pertanian dengan Sistem Bagi Hasil Disertai Upah di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo" (Skripsi—IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Bojonegoro dan analisis yang digunakan adalah analisis prinsip ekonomi Islam.

Kelima, penelitian yang berjudul "Tinjauan Hukum Islam tentang Hak-Hak Penggunaan Air Menurut Pasal 33 Ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945". Penelitian ini menghasilkan pasal 33 Ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945 tidak berlawanan dengan syariat Islam, air tidak dimiliki secara perorangan secara mutlak dengan tujuan agar air tersebut dapat memberikan manfaat untuk seluruh rakyat dengan adil dan merata.[14] Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Pada penelitian ini objek penelitiannya terletak pada penggunaan air menurut undang-undang dasar, sedangkan objek penelitian yang peneliti lakukan adalah kerja sama dalam pengairan berdasarkan prinsip ekonomi Islam.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui praktik kerja sama dalam pengairan sawah di Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui praktik kerja sama pengairan sawah di Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro menurut perspektif prinsip ekonomi Islam.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

[14] Zainun Waber., "Tinjauan Hukum Islam tentang Hak-Hak Penggunaan Air menurut Pasal 33 Ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945" (Skripsi—IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1990)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari penelitian ini, diharapkan bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

   Sebuah rujukan/penambah referensi kepustakaan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti atau menganalisis penelitian tentang Analisis Prinsip Ekonomi Islam dalam kerja sama pengairan sawah di Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

   Sebagai sarana bagi penulis untuk mempraktikkan teori-teori yang didapat selama perkuliahan dan sebagai sarana untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) di Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Kegunaan praktis

   Dapat dijadikan informasi bagi manajemen pengusaha irigasi khususnya untuk pengairan pertanian.

G. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dari judul, "*Analisis Prinsip Ekonomi Islam dalam Kerjasama Pengairan Sawah di Dusun Besuki Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.*" Maka diperlukan penjelasan makna yang ditimbulkan dari judul tersebut adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Prinsip Ekonomi Islam

   Prinsip ekonomi Islam merupakan landasan dalam melakukan kegiatan ekonomi.

2. Kerja Sama

   Kerja Sama *(musharakah)* adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang yang mana keuntungan dan kerugian ditanggung bersama.

3. Pengairan sawah

   Merupakan pekerjaan yang berkaitan dengan penyediaan air untuk pertanian, di tanah yang digarap dan diairi untuk tempat menanam.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara cepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisa suatu yang diteliti sampai menyusun laporan.[15] Jadi metode penelitian merupakan suatu strategi atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dan menganalisisnya dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan *(field research)*, yaitu dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali kerja sama pengairan sawah di Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten

[15] Cholid Narbuko dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bojonegoro. Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini adalah bersifat deskriptif, yakni penelitian yang menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.[16]

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati.[17]

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

3. Data dan sumber data

Penelitian ini membutuhkan data primer, yaitu berupa data tentang pelaksanaan kerja sama dan mekanismenya Sedangkan, data sekunder dikumpulkan dari studi pustaka seperti buku, jurnal, artikel, dan skripsi terdahulu yang terkait dengan pengairan sawah dan prinsip ekonomi Islam. Sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, maka data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data yang dikumpulkan

1) Data mengenai praktek kerja sama pengairan sawah

[16] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 157.
[17] Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2007), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Data mengenai analisis prinsip ekonomi Islam dalam kerja sama pengairan sawah.

b. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini didapat dari berbagai sumber yaitu:

1) Sumber data primer yakni subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung[18] atau yang dikenal dengan wawancara. Sumber data primer yang diperoleh secara langsung oleh pengelola irigasi dan masyarakat. Yaitu dari petani yang mengikuti irigasi dan petani yang tidakmnegikuti irigasi serta pihak pengelola irigasi.

2) Sumber data sekunder yakni data pendukung yang berasal dari seminar, buku-buku maupun sumber-sumber yang lain. dalam hal ini yang digunakan penulis adalah

a) Ismail Nawawi, Ekonomi Moneter Perspektif Islam, Jakarta: VIV Press 2013.

b) Sayyid Sabiq, terjemahan H. Kamaluddin A. Marzuki, Fiqh Sunnah, Bandung: Al-Ma'arif, 1988.

c) Hendi Suhendi, Fiqh Muamalah, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2007.

[18] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cetakan VIII, 2007), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Helmi Karim, Fiqh Muamalah, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

e) Rachmat Syafei, Fiqih Muamalah, Bandung: Pustaka Setia 2001.

3) Data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.[19] Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.[20]

Untuk mendapatkan data dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan arsip-arsip yang ada pada masyarakat tani maupun pengelola irigasi.

b. Wawancara

Wawancara atau interview yaitu metode ilmiah yang dalam pengumpulan datanya dengan jalan berbicara atau berdialog

[19] M. Iqbal Hasan, Met*odologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bgogor: Ghalia Indonesia,2002), 87.
[20] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet III, 2007), 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung dengan sumber obyek penelitian. Wawancara sebagai alat pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara langsung baik secara struktur maupun bebas dengan pihak pengelola irigasi maupun dengan masyarakat.

Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang kerja sama dalam pengairan sawah serta untuk mengetahui keuntungan dan kerugian dalam kerja sama di Dusun Besuki Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

c. Observasi

Observasi dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti mengamati kerja sama dalam pengairan sawah di Dusun Besuki Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

5. Teknik Pengolahan Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah data terkumpul dari segi lapangan maupun pustaka, maka dilakukan pengolahan data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data antara lain:

a. *Editing* yaitu memeriksa kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian[21]. Teknik ini digunakan untuk memeriksa kelengkapan data-data yang sudah penulis dapatkan. Data yang diperoleh setelah penelitian pada pengelola irigasi dan masyarakat di Dusun Besuki Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro ditinjau kembali agar data yang diperoleh relevansi dengan penelitian baik dari segi kelengkapan dan kejelasan makna.

b. *Organizing* menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.[22] Setelah data diperoleh dari penelitian, maka data tersebut disusun kembali sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi topik utama penelitian. Data yang diperoleh tidak sesuai dengan penelitian, maka data tersebut tidak digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan tidak sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan secara sistematis.

---

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2008), 243.
[22] Ibid., 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penemuan hasil yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan[23], yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.

3. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data-data yang ada serta menyeleksi sehingga terhimpun dalam satu kesatuan maka langkah selanjutnya yaitu analisis data. Analisis data merupakan proses mencari dan menyususn secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain[24].

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari Pengelola irigasi dan masyarakat di Dusun Besuki Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan metode yang telah ditentukan.[25] Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai

[23] Ibid., 246.
[24] Ibid., 252.
[25] Bugin, Burhan. Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan dan Ilmu Sosial Lainnya (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

objek penelitian secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diteliti[26].

Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan pola pikir deduktif, yaitu dari permasalahan secara umumnya kemudian kepada khususnya, yang pada akhirnya ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini permasalahan umum nya adalah praktik kerja sama pengairan sawah di Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, sedangkan permasalahan khususnya adalah prinsip ekonomi Islam. Dimana dari praktik kerjasama pengairan tersebut akan dikhususkan ke dalam prinsip ekonomi Islam dan akhirnya akan ditarik kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat uraian dalam bentuk *essay* yang mengambarkan alur logis mengenai bahasan skripsi. Tujuan dari sistematika penelitian untuk meyusun skripsi secara teratur dan terarah sesuai dengan bidang kajian dan untuk mempermudah pembahasan, dalam skripsi dibagi dalam lima bab, dari masing-masing bab terdapat sub-bab, di mana antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan sebagai pembahasan yang utuh. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan

[26] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, dalam bab ini dijelaskan mengenai beberapa teori-teori yang akan diteliti, memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pengertian kerja sama, syarat dan rukun kerja sama, dan prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam. Prinsip ekonomi adalah tauhid merupakan fondasi utama seluruh ajaran Islam, maslahah dan manfaat, keadilan berekonomi, persaudaraan (ukhuwah), kerja dan produktivitas, kepemilikan, kebebasan, nubuwwah, an-Tarad}in minkum.

Bab Ketiga, bab ini diuraikan tentang data penelitian yang meliputi gambaran umum mengenai di Desa Kedung Bondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro beserta praktek pelaksanaan kerja sama pengairan sawah.

Bab Keempat, bab ini peneliti akan menguraikan tentang analisis prinsip ekonomi Islam terhadap kerja sama akad *arealan piyak enem* dalam pengairan sawah

Bab Kelima, bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang merupakan upaya memahami jawaban-jawaban atas rumusan masalah juga saran-saran jika diperlukan, dalam bab ini juga penulis akhiri dengan penutup dan daftar pustaka sebagai referensi kutipan yang telah diambil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id